BAB III
METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menumbuhkan *green behavior* siswa dalam memilih jajanan yang sehat melalui model PBL dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melakukan suatu proses perbaikan dalam pembelajaran dengan cara melakukan suatu tindakan yang diperlukan sehingga dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dan proses selanjutnya siklus terus berlanjut sampai memperoleh hasil yang diinginkan.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Baok 1, Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan.

b) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Baok 1 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang dengan sebaran laki-laki 10 siswa dan perempuan 11 siswa.

c) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2015.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang sampai kepada peningkatan hasil perubahan baik pengetahuan maupun aplikasinya.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti dengan model Kemis and Taggart (1988). Dalam perencanaannya Kemis yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2014:67) menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*),

Apip Rudianto, 2015
MENUMBUHKAN GREEN BEHAVIOR DALAM MEMILIH JAJANAN YANG SEHAT MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan permasalahan. Dengan model ini peneliti dapat mengetahui setiap proses pembelajaran di kelas serta mendapat kesempatan untuk merencanakan dan melaksanakan gagasan untuk menumbuhkan *green behavior* dalam memilih jajanan yang sehat pada pembelajaran IPS. Adapun bagan dari model spiral Kemmis dan Taggart ini adalah sebagai berikut:

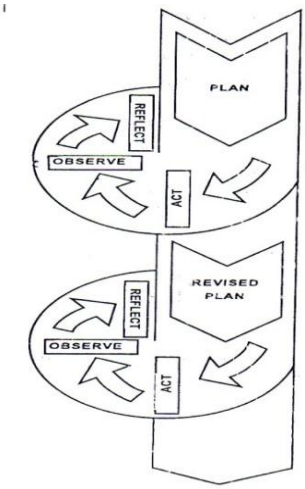

Siklus I

Siklus II

Dst

Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas
Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2014 hlm. 66)

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau *action research*. Menurut Afandi (2011, hlm. 11) menyatakan bahwa PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang diteliti berkaitan dengan masalah sosial, kemudian berkaitan dengan perasaan *(awareness)* dan perilaku siswa yang berkaitan dengan kepedulian pentingnya mengkonsumsi jajanan yang sehat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu dalam penelitian ini siswa diberikan suatu tindakan dengan tujuan pengembangan suatu perilaku yang menunjukan *green*

behavior melalui proses pembelajaran IPS di kelas dan pembiasaan yang dilakukan di luar kelas.

Metode penelitian tindakan (*action reseach*) yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan metode yang terdiri dari beberapa siklus. Desain ini dianggap sesuai karena dalam setiap siklus dilakukan perbaikan-perbaikan untuk menumbuhkan *green behavior* dalam memilih jajanan yang sehat pada siswa sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4. Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Setelah rencana disusun barulah tindakan itu dilakukan sesuai dengan rencana. Ketika pada pelaksanaan tindakan berlangsung peneliti mengobservasi guru kelas IV sebagai mitra yang menerapkan model pembelajaran PBL yang dilaksanakan di dalam ruangan kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan refleksi sebagai upaya untuk memperbaiki pembalajaran agar *green behavior* dalam memilih jajanan yang sehat untuk di konsumsi dapat meningkat.

Apabila melihat hasil refleksi menunjukan perlunya perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya tidak hanya mengulang dari apa yang telah dilakukan sebelumnya akan tetapi dilakukan terus menerus sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Adapun gambaran alur pelaksanaan siklus untuk menumbuhkan *green behavior* dalam memilih jajanan yang sehat adalah berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Merujuk kepada pendapat Kemmis dan Taggart (1988), maka disusunlah langkah-langkah penelitian sebagai berikut ini.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Secara garis besar tahap perencanaan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu kepada SK dan KD pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ada dikelas IV semester II yaitu:

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan

	ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten/Kota dan Provinsi.
Kompetensi Dasar :	Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.

Mengacu kepada SK dan KD di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengembangkan KD yang kaitannya dengan kegiatan ekonomi salah satunya yaitu kegiatan konsumsi yang diaplikasikan ke dalam aktivitas jajan anak di lingkungan sekolah dengan harapan untuk menumbuhkan *green behavior* siswa. Oleh karena itu, untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti merencanakan langkah-langkah penelitian seperti:

1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah model PBL.
2) Penelitian yang akan dilaksanakan ini terdiri dari 3 siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari tiga tindakan. Jadi total tindakan dalam penelitian ini berjumlah sembilan tindakan.
3) Perencanaan untuk siklus I, penelitian akan dilaksanakan ke dalam tiga tindakan dan siklus ini akan memfokuskan untuk membangun pengetahuan siswa seputar memilih jajanan yang sehat. Untuk mengetahui peningkatan pengetahun siswa seputar jajanan yang sehat maka peneliti menggunakan lembat tes dari setiap tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di RPP, lembar tes dan di bab IV.
4) Perencanaan untuk siklus II, penelitian akan dilaksanakan ke dalam tiga tindakan dan siklus ini akan memfokuskan untuk membangun kesadaran siswa dalam memilih jajanan yang sehat. Dalam siklus ini peneliti menggunakan lembar observasi kesadaran siswa dan lembar angket kesadaran. Lembar observasi kesadaran siswa ini peneliti dibantu oleh wali kelas dan seorang guru hal ini bertujuan supaya hasil observasi kesadaran siswa dapat lebih meyakinkan penelitian. Sedangkan angket kesadaran ini bertujuan untuk mendukung dan meyakinkan hasil penelitian dari lembar

observasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di RPP, lembar observasi kesadaran, lembar angket kesadaran dan di bab IV.

5) Perencanaan untuk siklus III, penelitian akan dilaksanakan ke dalam tiga tindakan dan siklus ini akan memfokuskan ke dalam aspek aplikasi/tindakan di lapangan dalam memilih jajanan yang sehat di kantin sekolah. Dalam siklus ini peneliti menggunakan lembar observasi aplikasi. Lembar observasi aplikasi ini peneliti dibantu oleh wali kelas dan seorang guru hal ini bertujuan supaya hasil observasi aplikasi dapat lebih meyakinkan penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di RPP, lembar observasi aplikasi, dan di bab IV.
6) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di dalam pembelajaran.
7) Membuat lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengacu kepada sintak PBL. Observasi aktivitas siswa ini dilaksanakan dari setiap tindakan hal ini bertujuan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas yang tentu saja materi yang disampaikan oleh guru seputar jajanan yang sehat dan baik untuk dikonsumsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada instrumen penelitian dari bab III ini.
8) Membuat lembar observasi untuk mengukur sejauh mana peningkatan kesadaran siswa (*awareness)* dan aplikasinya dalam memilih jajanan yang sehat di lingkungan sekitar. Kegiatan observasi ini dilaksanakan dari setiap tindakan dan dilakukan oleh tiga orang observer yaitu peneliti, wali kelas, dan guru pembantu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada instrumen penelitian dari bab III ini.
9) Membuat lembar wawancara untuk guru dan siswa untuk mengetahui informasi selama proses pembelajaran berlangsung.
10) Membuat alat evaluasi belajar untuk melihat pemahaman siswa dalam materi seputar memilih jajanan yang sehat. Tes ini terdiri dari lima pertanyaan yang yang memiliki skor maksimal yaitu 25 dan dilaksanakan pada setiap akhir tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada instrumen penelitian dari bab III ini.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah dari model pembelajaran PBL. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus, dimana dari setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan.

Pelaksanaan dari siklus I yaitu seputar pengetahuan memilih jajanan yang sehat diantaranya materi yang berhubungan dengan zat-zat yang berbahaya yang ada di dalam jajanan, materi tentang bahaya yang ditimbulkan oleh zat yang berbahaya, dan materi seputar makanan organik dan anorganik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bab IV hasil penelitian dan pembahasan.

Pelaksanaan dari siklus II yaitu seputar kesadaran siswa dalam memilih jajanan yang sehat. Untuk menumbuhkan kesadaran tersebut tentu saja harus didukung dengan materi seputar kesadaran dalam memilih jajanan yang sehat, diantaranya yaitu sadar akan bahaya fisik, sadar akan bahaya biologi, dan sadar akan bahaya kimia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bab IV hasil penelitian dan pembahasan.

Pelaksanaan dari siklus III yaitu seputar aplikasinya dalam memilih jajanan yang sehat. Dalam siklus III ini disamping siswa dapat memilih jajanan yang sehat untuk dirinya sendiri siswa juga dapat mengajak kepada teman-temannya untuk bisa memilih jajanan yang sehat untuk dikonsumsi serta siswa juga dapat memberikan saran kepada para pedagang untuk menjual jajanan yang sehat untuk dikonsumsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bab IV hasil penelitian dan pembahasan.

Tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran ini tidak lain yaitu untuk menumbuhkan *green behavior* siswa dalam memilih jajanan yang sehat di lingkungan sekitar. Ada tiga aspek yang ingin dicapai dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL ini yaitu: adanya peningkatan dari aspek pengetahuan, kesadaran dan aplikasinya di lapangan.

c) Tahap Pengamatan Observasi Tindakan

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan/tindakan. Pada tahap ini data yang dikumpulkan berisi tentang pelaksanaan tindakan berdasarkan

rencana yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran. Data dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

Data yang dapat dikumpulkan hasil penelitian yaitu berupa data hasil tes pemahaman, lembar observasi kesadaran dan lembar observasi aplikasi yang tentu saja dari semuanya itu untuk menumbuhkan *green behavior* siswa dalam memilih jajanan yang sehat.

Pada tahap ini peneliti menggunakan beberapa jenis instrument sebagai alat ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data. Hasil observasi yang digunakan selanjutnya akan dijadikan bahan untuk mengukur keberhasilan penelitian.

d) Tahap Analisis dan Refleksi

Data yang sudah terkumpul dari data hasil tes pengetahuan siswa dari setiap tindakan, data hasil observasi kesadaran siswa dari setiap tindakan, dan data hasil observasi aplikasi siswa dari setiap tindakan kemudian dianalisis dan ditafsirkan dari setiap tindakan.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil dari analisis data yang sudah terkumpul baik itu data tes pengetahuan maupun data hasil observasi kesadaran dan aplikasinya. Proses refleksi ini memegang peranan penting untuk menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan menjadi suatu masukan yang sangat berharga dan akurat untuk menentukan langkah tindakan pada siklus selanjutnya.

5. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Soal Tes Pengetahuan Siswa Seputar Jajanan

Pengolahan data hasil dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur sejauh mana siswa memahami konsep memilih jajanan yang sehat dari apa yang dipelajarinya melalui pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

Tes ini dilaksanakan setiap akhir tindakan pembelajaran dari setiap siklus yang sudah dilaksanakan. Adapun tujuan diadakannya tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap *green behavior* dalam

memilih jajanan yang sehat sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilaksanakan. Tes pengetahuan ini sifatnya uraian untuk setiap tindakannya. Jumlah soal dalam tes ini sebbanyak 5 butir soal untuk di siklus I dan II, sedangkan untuk di siklus III soal tes bersifat narasi. Jumlah skor maksimal tes pengetahuan ini yaitu 25 untuk siklus I dan II, sedangkan untuk siklus III skor maksimal yaitu 10. Format tes pengetahuan siswa seputar jajanan dapat dilihat pada lampiran B.2.

2. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siwa dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keepektifan dari model PBL dalam menumbuhkan *green behavior* siswa dalam memilih jajanan yang sehat serta dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan beberapa aspek aktivitas siswa yang diamati:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa
    a. Menanggapi permasalahan yang disampaikan guru seputar jajanan.
    b. Mengajukan pertanyaan mengenai seputar jajanan sehat / tidak sehat.
    c. Menanggapi pertanyaan yang diajukan guru seputar jajana sehat / tidak sehat.
2. Mengorganisasikan siswa untuk meneliti
    a. Mampu bergabung dengan teman sekelompoknya dengan baik (siklus 1 dan 2), Mampu memposisikan diri sendiri dalam tugas yang diberikan oleh guru (siklus 3).
    b. Menyimak penjelasan guru untuk pengisian LKS dengan materi seputar jajanan.
    c. Menginvestigasi permasalahan yang disajikan guru.
3. Membantu investigasi mandiri dan kelompok
    a. Mengumpulkan informasi mengenai materi seputar jajanan.
    b. Melakukan eksperimen/terlibat dalam pengisian LKS.
    c. Berdiskusi dan mengklarifikasi mengenai jawaban dalam LKS.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

a. Menyiapkan laporan hasil pekerjaan kelompok/mandiri.
b. Menyampaikan hasil laporan mengenai materi yang diberikan.
c. Menanggapi pertanyaan yang diajukan siswa lain.

5. Menganalisa dan mengevaluasi proses mengatasi masalah
   a. Melakukan tanya jawab seputar materi jajanan.
   b. Menanggapi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
   c. Disiplin mengerjakan soal mengenai materi seputar jajanan.

Untuk melihat format observasi kesadaran siswa dapat dilihat pada lampiran B.2.

b. Lembar Observasi Aspek Kesadaran (*awareness*) Siswa

Kesadaran *(awareness)* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesadaran terhadap sikap dalam memilih jajanan itu sendiri. Pada lembar observasi ini peneliti dibantu oleh satu orang wali kelas dan satu orang guru kelas V sehingga satu orang mengamati 7 orang siswa. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dalam aspek kesadaran siswa lebih akurat. Adapun indikator yang di jadikan target penilaian yaitu siswa menyadari akan bahaya dari aspek kimia, biologis dan fisik. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada penjelasan berikut ini:

1) *Bahaya biologis*
   a. Menyadari bahaya yang ditimbulkan jika membeli jajanan di kantin yang lingkungannya kotor serta tempat menyimpan jajanan di simpan di wadah yang tidak bersih.
   b. Menyadari bahaya yang ditimbulkan jika jajanan sudah pernah dipegang-pegang oleh orang lain serta yang sudah di hinggapi dengan lalat/serangga.

2) *Bahaya kimia*
   a. Menyadari bahaya yang ditimbulkan jika jajanan yang di beli mengandung bahan pengawet serta pemanis buatan atau bahan kimia lainnya yang berbahaya.
   b. Menyadari bahaya yang ditimbulkan jika jajanan yang di beli siswa dibungkus dengan kertas bekas atau kertas koran atapun plastik.

3) *Bahaya fisik*
   a. Menyadari bahaya yang ditimbulkan jika jajanan yang di beli siswa di

simpan dalam keadaan terbuka tanpa adanya penutup makanan.

b. Menyadari bahaya yang ditimbulkan jika jajanan yang di beli siswa kondisinya sudah rusak, lembek, ataupu sudah terlihat adanya jamur di jajanan tersebut.

Untuk melihat format observasi kesadaran siswa dapat dilihat pada lampiran B.4.

c. Lembar Observasi Aplikasi di lapangan

Pada aspek aplikasi hal yang diamati adalah aplikasi menghindari jajanan yang mengandung bahaya biologis, bahaya kimia dan bahaya fisik. masing-masing aspek tersebut dibagi lagi menjadi 3 indikator. Dalam melaksanakan penilaian lembar observasi aplikasi ini formatnya sama dengan lembar observasi kesadaran yaitu dengan satu orang penilai mengamati 7 orang siswa hal ini bertujuan supaya pegamatan terhadap siswa lebih terfokus dan hasilnya juga tepat sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Adapun indikator yang dijadikan fokus penelitian ini yaitu siswa:

1. ***Bahaya biologis***
   a. Siswa tidak membeli jajanan di lokasi penjualan kotor/berdebu, banyak dihinggapi lalat dan serangga lainnya.
   b. Siswa tidak membeli jajanan jika wadah penyimpannya tidak bersih.
   c. Siswa tidak membeli jajanan jika makanan sudah pernah dipegang-pegang oleh orang lain.
2. ***Bahaya kimia***
   a. Siswa tidak membeli jajanan yang dijual di tempat yang tak terlindungi dari asap kendaraan bermotor.
   b. Siswa tidak membeli jajanan yang dibungkus dengan kertas bekas atau kertas koran.
   c. Siswa tidak membeli jajanan atau gorengan yang terlihat berwarna gelap dan terlalu mencolok karena besar kemungkinan pangan tersebut mengandung pewarna tekstil yang bukan untuk pangan.
3. ***Bahaya fisik***
   a. Siswa memilih jajanan yang disimpan dalam keadaan tertutup untuk mencegah kontaminasi oleh debu dan serangga.

b. Siswa menghindari pangan yang dijual oleh pekerja yang mengenakan perhiasan tangan yang berpeluang untuk lepas dan jatuh ke dalam makanan.
c. Siswa mengamati kondisi pangan sebelum di konsumsi.

Untuk melihat format observasi aplikasi siswa dapat dilihat pada lampiran B.5.

d. Angket Kesadaran Siswa

Penyusunan angket ini dikhususkan untuk mengetahui sejauh mana siswa menyadari akan bahaya-bahaya yang meliputi bahaya kimia, fisik dan biologis yang akan terjadi kalau kita salah dalam memilih jajanan di lingkungan sekitar. Pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket tersebut semunya merupakan pengembangan dari indikator yang diambil dari jajanan yang sehat. Adapun tujuan dari angket ini yaitu untuk memperkuat dan meyakinkan peneliti atas hasil dari lembar observasi kesadaran siswa.

Angket yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan skala pengukuran likert. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam hal ini fenomena sosial yang akan diukur yaitu seputar sikap siswa dalam memilih jajanan yang sehat di lingkungan sekitar. Penilaian siswa terbagi menjadi beberapa kategori yaitu:

a. Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.
b. Setuju (S) dengan nilai 4.
c. Ragu-ragu (R) dengan nilai 3.
d. Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2 .
e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

Untuk melihat format angket kesadaran siswa dapat dilihat pada lampiran B.6.

e. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengkonfirmasi secara langsung kepada objek penelitian yaitu guru dan siswa. Hal ini dilaksanakan untuk memperoleh data atau fakta atau informasi secara lisan. Wawancara yang ditujukan kepada guru yaitu seputar pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan

menggunakan model *problem based learning,* sedangkan wawancara yang ditujukan kepada siswa yaitu seputar sikap dalam memilih jajanan yang sehat serta dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *problem based learning*.

Untuk melihat pedoman wawancara guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran B.16 dan B.17.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada dasarnya dilakukan sepanjang penelitian secara terus-menerus dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Adapun tujuan dari analisis data ini yaitu untuk melihat peningkatan baik dari sikap *green behavior* dalam memilih jajanan yang sehat dari segi kognitif siswa mengenai jajanan yang sehat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data hasil wawancara, observasi, dan tes. Hasil dari semua data diperoleh untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan diantaranya:

1) Pengolahan Data Tes Pengetahuan

Teknik analisis data hasil belajar aspek kognitif menggunakan tes formatif. Pada setiap akhir pertemuan peserta didik diberikan tes formatif ini untuk mengetahui jangkauan hasil belajar aspek kognitif masing-masing peserta didik. Dari kegiatan tersebut diharapkan perbandingan nilai peserta didik akan terlihat pada setiap siklus.

Disamping melihat peningkatan pengetahuan siswa dari setiap tindakan, peneliti juga melihat nilai ketuntasan belajar dari setiap siswa. Nilai ketuntasan belajar ini tidak menjadi indikator penilaian pengetahuan dari setiap siswa namun hanya digunakan untuk melihat apakah pengetahun siswa tersebut sudah memenuhi standar minimal yang telah ditentukan oleh sekolah. Nilai Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh peneliti dan guru adalah 65 (enam puluh lima), penetapan KKM tersebut diambil berdasarkan ketetapan yang ada di sekolah tersebut dengan mata pelajaran IPS.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \; X \; 100 \; \%$$

Keterangan:

P: Persentase ketuntasan belajar

F: Jumlah siswa yang tuntas belajar

N: Jumlah seluruh siswa

Adapun penggolongan rentang ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

(1). Skor < 65% = Belum tuntas

(2). Skor 65%-100% = Tuntas,

Selanjutnya langkah untuk mencari perolehan nilai pengetahuan yang didapat peserta didik dari setiap tindakan yaitu dengan digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R \; x \; 20}{5}$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

5 = Bilangan tetap

20 = Bilangan tetap

Adapun penggolongan rentang hasil pengetahuan peserta didik dari setiap tes yang dilakukan pada setiap tindakan adalah sebagai berikut:

90 – 100 : sangat baik

80 – 89 : baik

65– 79 : cukup

<64 : kurang

Setelah mengetahui hasil pengetahuan peserta didik selanjutnya untuk mencari nilai dari setiap butir soal maka akan dilihat dari rata-ratanya yaitu seberapa persen soal tersebut dipahami oleh peserta didik. Untuk mengetahui rata-rata dari setiap butir soalnya maka peneliti menggunakan rumus:

$$\mathbf{X} = \frac{\sum \mathbf{X}}{\mathbf{N}}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek (peserta didik)

2) Pengolahan Data Lembar Observasi

a) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Pengolahan data pada lembar observasi aktivitas siwa dilakukan pada saat berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Dalam pengolahan datanya peneliti memfokuskan ke dalam lima langkah PBL dimana dalam setiap langkahnya terdiri dari 3 indikator sehingga nilai maksimal yang diperoleh siswa yaitu 15. Berikut merupakan beberapa aspek aktivitas siswa yang diamati:

1. Mengorientasi permasalahan.
2. Pengorganisasian siswa.
3. Penyelidikan individual dan kelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Manganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Interpretasi Kategori:

a) Baik (B) : Jika skor yang diperoleh siswa berjumlah 11 – 15.

b) Cukup (C) : Jika skor yang diperoleh siswa berjumlah 6 – 10.

c) Kurang (K) : Jika skor yang diperoleh siswa berjumlah 0 – 5.

b) Lembar Observasi Kesadaran *(awareness*) Siswa

Pengolahan data pada lembar observasi aspek kesadaran (*awareness*) diisi dengan tanda ceklis (√) pada kolom indikator yang muncul. Kesadaran (*awareness)* yang dimaksud yaitu kesadaran akan bahaya yang akan timbul seandainya salah dalam memilih jajanan. Adapun indikator yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 6 buah indikator yang terbagi ke dalam 3 aspek yaitu: sadar dari bahaya kimia, sadar dari bahaya biologis, dan sadar dari bahaya fisik.

Kriteria Penilaian:

Setiap indikator yang muncul diberi tanda ceklis (√). Jumlah skor ideal adalah 6.

Interpretasi kategori:

Skor 2 : jika siswa melaksanakan 2 deskriptor

Skor 1 : jika siswa melaksanakan 1 deskriptor

Kriteria Keberhasilan:

Kategori	Skor Total
B (Baik)	5-6
C (Cukup)	3-4
K (Kurang)	0-2

c) Lembar Observasi Aplikasi di Lapangan

Pengolahan data Pada lembar observasi aplikasi di lapangan diisi dengan tanda ceklis (√) pada kolom indikator yang muncul. Aplikasi yang dimaksud yaitu penerapan dari sikap yang mencerminkan *green behavior* dalam memilih jajanan yang sehat di lingkungan sekolah. Adapun indikator yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 9 buah indikator yang terbagi ke dalam 3 aspek yaitu: terhindar dari bahaya kimia, terhindar dari bahaya biologis, dan terhindar dari bahaya fisik.

Kriteria Penilaian:

Setiap indikator yang muncul diberi tanda ceklis (√). Jumlah skor ideal adalah 9.

Interpretasi kategori:

Skor 3 : jika siswa melaksanakan 3 deskriptor

Skor 2 : jika siswa melaksanakan 2 deskriptor

Skor 1 :jika siswa melaksanakan 1 deskriptor

Kriteria Keberhasilan:

Kategori	Skor Total
B (Baik)	7-9
C (Cukup)	4-6
K (Kurang)	0-3

b. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan yaitu setelah semua data terkumpul, baik data proses maupun data hasil. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Sugiyono (2005: 89), pengertian analisis data adalah:

> Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun secara baik data-data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara serta berbagai bahan lain yang tentunya berkaitan dalam menumbuhkan *green behavior* dalam memilih jajanan yang sehat di lingkungan sekitar. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 337) mengemukakan, "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut ini.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya melakukan pencarian bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sesuai dengan gambar siklus analisis data yang telah disebutkan. Prosesnya tidaklah sekali jadi melainkan berinteraktif secara timbal balik.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam menganalisis data hasil penelitian kualitatif adalah *conclusion drawing*, menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 345) tahapan ini adalah tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan bekembang setelah penelitian di lapangan.

Selanjutnya untuk mengkategorikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PBL dengan menggunakan kategori persentase menurut Kontjaraningrat (Maulana, 2006: 135) berikut ini:

Tabel 3.8
Klasifikasi Interpretasi

Besar Persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

Selanjutnya untuk pengkategorian angket skala kesadaran digunakan kategori persentase berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Persentase Angket

Besar Persentase	Interpretasi
p=0	Tak seorang pun
0<p<25	Sebagian kecil
25≤p<50	Hampir setengahnya
P=50	Setengahnya
50<p<75	Sebagian besar
75≤p<100	Hampir seluruhnya
p=100	Seluruhnya

7. **Validasi Data**

Validasi data penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti dan yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Validasi digunakan untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran pada penelitian tindakan kelas ini akan mempergunakan versi Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2010, hlm.168) sebagai berikut :

a. *Member check*,

Member Check adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari berbagai narasumber apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya. Dalam penelitian ini, *member check* dilakukan dengan meninjau kembali keterangan-keterangan data. Mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan, atau informasi tambahan baik dari guru maupun siswa, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi.

b. *Triangulasi,*

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dilakukan peneliti untuk membandingkan dengan hasil orang lain. Misalnya mitra peneliti, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang observer (teman sejawat). Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal.

c. *Audit trail*,

Audit trail adalah komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Pembimbing diyakini memiliki kemampuan memeriksa

proses penelitian dan tingkat kebenaran data serta interpretasinya. Dengan demikian hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dikonsultasikan dengan pembimbing sehingga diperoleh informasi yang komprehensif dan *reliabel* dengan kaidah keilmuan.

Apip Rudianto, 2015
MENUMBUHKAN GREEN BEHAVIOR DALAM MEMILIH JAJANAN YANG SEHAT MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu